

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jln. Samadi, Kelurahan Mataloko, Kec. Golewa, Kab. Ngada, Nusa Tenggara Timur. SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans diresmikan pada tanggal 15 September 1929 dengan surat keputusan Pendirian No.159B-1929. Pada dasarnya Seminari St. Yohanes Berkhmans merupakan Lembaga Pendidikan calon imam.



*Gambar 4.1 Lokasi Penelitian
(Dok. Dion Lodo 14 April 2023)*

2. Gambaran Umum SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans

SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans didirikan oleh Pater Fransiskus Cornelissen, SVD pada tanggal 02 Februari 1926 bertempat di Sikka-Maumere atas prakarsa uskup Mgr. Vestraelen, SVD. Kemudian Seminari St. Yohanes Berkhmans dipindahkan ke Mataloko–Ngada dan diresmikan pada tanggal 15 September 1929, tanggal peresmian ini dikenang sebagai hari jadi Seminari.

a. Visi

Terwujudnya calon imam yang tekun membina diri menjadi pribadi yang matang dan seimbang dalam hal *sanitas, scientia, sapientia, socialitas, sanctitas*, memiliki kedisiplinan, ketaatan, keugaharian, mencintai kerja tangan, tanggap dan kritis terhadap tanda-tanda zaman dengan mencontohi Yesus Kristus menuju imamat.

b. Misi

- 1) Mendidik para calon imam agar bertumbuh dan berkembang secara seimbang dalam hal *sanctitas, scientia, sapientia, sanitas* dan *socialitas*.
- 2) Menciptakan suasana kependidikan yang memfasilitasi calon imam agar bertumbuh dan berkembang dalam kepribadian dan panggilan menuju imamat.
- 3) Mendampingi calon imam agar mandiri dalam pengambilan keputusan tentang hidup dan panggilannya.
- 4) Mendampingi calon imam agar tanggap, kritis dan selektif dalam membaca tanda-tanda zaman.
- 5) Mengembangkan keterampilan, bakat, minat dan kreativitas.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu kehidupan spiritual dan sosial yang lebih baik bagi para siswa.
- 2) Menjadikan proses pendidikan dalam suasana kesederajatan.
- 3) Menjadikan manajemen kepemimpinan tidak bergaya otoriter.
- 4) Memiliki perangkat kurikulum merdeka untuk semua tingkatan kelas pada semua mata pelajaran.
- 5) Memiliki tenaga pendidikan yang professional.
- 6) Memiliki tenaga Tata Usaha yang berkompetensi.
- 7) Memiliki metode dan strategi pembelajaran bervariasi.
- 8) Memiliki metode dan model penilaian yang bervariasi untuk semua mata pelajaran.
- 9) Memiliki media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 10) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai:
 - a) Memiliki lingkungan belajar yang kondusif.
 - b) Memiliki prosentase kelulusan yang meningkat.
 - c) Memiliki kejuaraan dalam perlombaan akademik dan non akademik.
 - d) Memiliki kerjasama dengan penyandang dana (donatur).
 - e) Memiliki dokumen monitoring dan evaluasi.

B. Hasil Penelitian

Proses pelaksanaan penerapan teknik akor pembalikan pada permainan alat musik keyboard sebagai iringan lagu Marilah Ya Yesus melalui metode imitasi dan drill bagi siswa minat musik SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko kelas XI berlangsung dalam tiga tahap yaitu, tahap pertama, kedua dan ketiga.

1. Tahap Pertama

Pada tanggal 14 April 2023 peneliti bertemu dengan kepala SMA Seminari St. Yohanes Berkhmas untuk meminta izin dalam rangka melakukan penelitian mengenai penerapan teknik akor pembalikan pada permainan alat musik keyboard dalam nada dasar G mayor sebagai iringan lagu Marilah Ya Yesus melalui metode imitasi dan drill bersama siswa minat musik kelas XI SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans. Setelah mendapatkan izin, peneliti diarahkan oleh seorang frater pembina di seminari untuk memilih beberapa siswa yang akan bergabung dalam penelitian ini. Persyaratan yang perlu dalam melakukan penelitian ini yakni para siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar bermain keyboard seperti menguasai teknik penjarian, dasar akor atau akor pokok, dan mereka yang tergabung dalam minat musik keyboard. Melihat situasi di seminari yang masih mempersiapkan kegiatan konser, dan agar tidak mengganggu aktivitas persiapan konser dengan waktu yang diberikan untuk penelitian ini, maka bersama frater pembina peneliti memilih lima orang siswa untuk bisa mengikuti penelitian ini. Adapun peserta yang direkrut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Siswa Yang Direkrut

Nama Siswa	Kelas/Jurusan	Kemampuan Memainkan Keyboard
George Benyamin	XI IIS 2	Menguasai dasar akor dan sudah pernah mengiring ibadah atau misa di seminari
Edgar Sebo	XI MIA	Menguasai dasar akor dan mampu dalam permainan piano
Derson Tiwa	XI MIA	Menguasai dasar akor
Lorenzo Puling	XI MIA	Menguasai dasar akor dan sudah pernah mengiring ibadah atau misa di seminari

Alino Sempa	XI IIS 1	Menguasai dasar akor dan mampu dalam permainan piano
-------------	----------	--

Sumber: Dionisius L. Lodo

Pada tahap ini pun, peneliti bertemu para siswa sekaligus memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan diadakan penelitian ini. Walaupun mengingat dengan adanya kegiatan konser, sehingga tidak mengganggu aktivitas kehidupan para siswa di seminari dan persiapan konser terhadap penelitian yang akan diadakan ini, peneliti bersama para siswa membuat jadwal pertemuan yang akan diadakan dalam beberapa waktu kedepan. Dalam kesepakatan bersama, pertemuan akan diadakan empat kali dalam seminggu, seperti pada table berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pertemuan

No.	Hari	Waktu
1.	Minggu	10.00-12.00
2.	Selasa	16.00-18.00
3.	Kamis	16.00-18.00
4.	Sabtu	19.30-21.30

Sumber: Dionisius L. Lodo



*Gambar 4.2 Perekrutan Siswa
(Dok. Dion Lodo 14 April 2023)*

2. Tahap Kedua

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 16 April 2023. Peneliti mengawali dengan salam pembuka dilanjutkan dengan doa. Pada tahap ini, peneliti memberikan materi mengenai pengertian alat musik keyboard, pengertian dan fungsi akor, dan akor pembalikan. Selain itu, para siswa diarahkan untuk latihan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor guna melenturkan jari-jari dan menjadikan setiap awal pertemuan dimulai dengan teknik penjarian.

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum menjelaskan pengertian alat musik keyboard adalah peneliti bertanya kepada para siswa apa yang mereka ketahui tentang alat musik keyboard. Dari jawaban yang dikemukakan peneliti menyimpulkan jawaban para siswa bahwa alat musik keyboard merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditekan. Peneliti melihat bahwa pengetahuan para siswa masih terbatas, sehingga peneliti

menambah penjelasan tentang alat musik keyboard. Alat musik keyboard adalah jenis alat musik melodi yang dapat juga digunakan sebagai alat musik *rhytme* (Soewito 1992:9). Letak susunan nadanya permanen yang ditandai dengan tuts-tuts warna putih dan hitam. Keyboard merupakan jenis alat musik yang terus dikembangkan secara modern dan banyak pula penggemarnya. Cara memainkannya pun lebih mudah bila dibandingkan dengan alat musik lainnya seperti alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditiup, dipetik dan digesek. Cara memainkan keyboard merupakan perpaduan antara bas, akor, dan melodi. Perpaduan antara bas dan akor akan lebih menyemarakkan suatu melodi dalam memainkan suatu komposisi musik. Dalam memainkan bas, akor, dan melodi diperlukan kemahiran yang terlatih, konsentrasi, dan kepekaan karena harus memainkan jari-jari tangan kanan, tangan kiri, serta membaca notasi.



Gambar 4.3 Alat Musik Keyboard

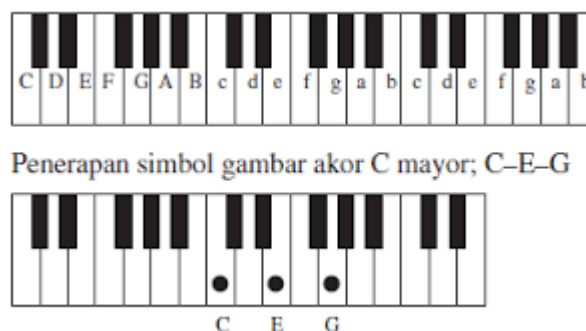
Sumber:https://id.yamaha.com/id/files/keyboard_instruments_arranger_workstations_pc_211206_77709c0a8622bfac7bef6052a0b0e862.jpg?impolicy=resize&imwid=2000&imhei=800

Setelah menjelaskan pengertian alat musik keyboard, peneliti melihat bahwa para siswa sudah paham dengan baik. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan berikut dengan menguji kemampuan mereka, apa yang mereka ketahui tentang akor. Dari jawaban yang diberikan, peneliti menyimpulkan bahwa para siswa hanya mengetahui bahwa akor adalah

gabungan dari beberapa not yang ditekan bersamaan. Peneliti lalu melanjutkan penjelasan tentang pengertian akor dan fungsinya. Akor merupakan kumpulan nada yang biasanya terdiri dari minimal tiga nada atau lebih yang ditekan bersamaan dan menghasilkan bunyi yang harmonis. Akor juga bisa diartikan kombinasi interval nada yang tersusun dalam format tertentu. Pada dasarnya, akor berhubungan erat dengan interval dan tangga nada musik.

Fungsi utama akor adalah sebagai pengiring lagu, untuk memainkan musik dan improvisasi lagu. Selain ketiga fungsi tersebut, akor juga berfungsi untuk memudahkan pemusik dalam mengaransemen lagu yang akan dibawakan. Akor juga berfungsi membantu pemusik dalam menciptakan sebuah lagu.

Akor sangat penting dalam sebuah musik. Jika tidak ada akor, musik akan terdengar hambar atau kurang harmonis. Adanya akor akan membuat penyanyi lebih menjiwai ketika menyanyikan lagu yang telah diaransemen ulang.



Gambar 4.4 Pembentukan Akor

Sumber: <https://www.google.com/search?q=pembentukan+akor+c+mayor++&tbm=isch&ved=2ahUKEwjI17C56s6AAxW37DqGHRp9DkIQ2cCegQIABAA&oeq=pembentukan+akor+c+mayor++&qslcp=CqNpbWcQAzoECCMQJzoGCAAQBxAeOqYIABAFEB5QrQdYtSlq0zJoAHAAeACAAYkFiAGqEZIBCTAuOC4yLjUtMZgBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1nwAEB&scient=img&ei=XiLTZMiwFbfZ4-EPmvq5kAQ&bih=595&biw=1280#imgsrc=Ud8UDlat1qkUdM>

Setelah memberikan penjelasan, peneliti melihat bahwa para siswa sudah paham dengan baik pengertian dan fungsi akor. Kemudian peneliti melanjutkan penjelasan tentang akor pembalikan. Ketika peneliti bertanya apa yang siswa ketahui mengenai akor pembalikan, para siswa menyamakan akor pembalikan dan tiga bentuk akor pada tangan kanan. Oleh karena itu, peneliti meluruskan lagi pemahaman para siswa mengenai akor pembalikan.

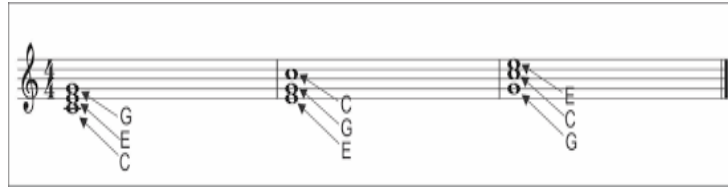
Akor pembalikan artinya pembalikan posisi nada pada akor atau pembalikan susunan pada akor. Misalnya gabungan akor C berisi nada C, E, G yang mana inversinya ditentukan oleh nada yang merupakan nada terendah (nada bas) dalam akor. Dalam dasar akor terdapat dua pembalikan seperti:

a) Pembalikan Pertama

Pembalikan pertama terjadi ketika susunan akor dari C Mayor adalah C, E, G saat dimainkan berubah posisi nada E menjadi bas sehingga susunannya menjadi E, G, C namun nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada E.

b) Pembalikan Kedua

Pembalikan kedua terjadi ketika susunan akor dasar dari C Mayor adalah C, E, G, pembalikan pertamanya adalah E, G, C saat dimainkan berubah posisi dimana G menjadi bas sehingga susunannya menjadi G, C, E. Pada posisi ini nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada G.



Gambar 4.5 Akor Pembalikan

Sumber: <https://www.seputarmusikal.com/2018/05/inversi-chords-akor.html>

Melihat bahwa para siswa sudah paham mengenai akor pembalikan, peneliti pun mulai menerapkan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor.



Saat proses latihan ini, peneliti menemukan kesulitan yang dihadapi para siswa, sebagai berikut:

- 1) Siswa Alino mengalami kesulitan saat perpindahan jari dari nada tertinggi ke nada terendah, ketika ingin menekan nada sol (5) pada tangan kiri dan kanan, siswa ini kebingungan ingin menekan jari yang sesuai. Hal ini dikarenakan siswa ini belum terbiasa dengan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor. Oleh karena itu, peneliti meminta siswa Alino untuk melatih lagi secara berulang-ulang agar mampu menguasai teknik penjarian ini.

- 2) Siswa Derson mengalami kesulitan saat menekan tuts dari nada tertinggi ke nada terendah, yang mana siswa ini mulai kebingungan menentukan jari mana yang harus ditekan, karena siswa ini belum terbiasa melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor. Oleh karena itu, peneliti meminta siswa Derson melatih secara berulang-ulang agar mampu menguasai teknik penjarian ini.
- 3) Siswa Edgar mengalami kesulitan menekan tuts saat penjarian dari nada tertinggi ke nada terendah, yang mana siswa ini kebingungan menentukan jari ketika menekan nada do (1) pada tangan kiri. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan lagi dengan menentukan jari yang benar dan diminta untuk melatih secara berulang-ulang.
- 4) Siswa George mengalami kesulitan menekan tuts saat penjarian dari nada tertinggi ke nada terendah, yang mana siswa ini kebingungan menentukan jari ketika menekan nada sol (5) pada tangan kiri. Oleh karena itu, peneliti mengarahkan lagi dengan menentukan jari yang benar dan diminta untuk melatih secara berulang-ulang agar mampu menguasai teknik penjarian ini.
- 5) Siswa Lorenzo mengalami kesulitan ketika melakukan penjarian dari nada tertinggi ke nada terendah, yang mana siswa ini mulai kebingungan menekan nada do (1) pada tangan kanan sehingga siswa ini salah menentukan jari saat menekan nada berikutnya. Namun ketika diulang lagi dan diarahkan oleh peneliti, siswa ini sudah cukup baik dalam melakukan teknik penjarian ini meskipun dimainkan secara perlahan dan

masih terlihat kaku. Oleh karena itu, peneliti meminta siswa ini melatih secara berulang-ulang agar mampu menguasai teknik penjarian ini.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini ialah para siswa sudah cukup baik memainkan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor, setelah dibekali solusi yang diberikan oleh peneliti.



*Gambar 4.6 Teknik Penjarian
(Dok. Dion Lodo 16 April 2023)*

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 20 April 2023. Sebelum memulai peneliti dan para siswa mengawali dengan doa pembuka. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor kurang lebih 10 menit. Dalam proses penjarian ini, peneliti melihat bahwa para siswa sudah mampu menguasai teknik penjarian ini. Kemudian, peneliti menerapkan teknik akor pembalikan pada akor G dan Am. Dalam mempelajari akor pembalikan ini peneliti menerapkan dengan penggunaan *broken chord* dua oktaf. Peneliti memulai dari penerapan akor pembalikan pada tangan kanan lalu dilanjutkan dengan nada bas pada tangan kiri dan para siswa mulai menirukan akor pembalikan yang diterapkan.

Etude Keyboard

1) Akor G



2) Akor Am



Saat proses latihan pembalikan akor pada akor G dan Am ada empat siswa merasa kesulitan dalam memainkan etude ini, yakni:

- 1) Siswa Alino mengalami kesulitan pada penempatan jari yang tidak tepat dan sering salah menekan tuts yang tidak sesuai pada akor, hal ini dikarenakan jari yang masih kaku dan belum bisa mengimbangi perpindahan jari pada kedua tangan, sehingga masih belum mampu menguasai etude ini.
- 2) Siswa Derson cukup baik dalam memainkan kedua akor ini, hanya saja sedikit kesulitan yang dihadapi dalam penempatan jari yang menyebabkan siswa ini selalu terlambat menekan tuts karena masih melihat jari mana yang harus ditekan, hal ini dikarenakan belum terbiasa dengan latihan etude ini.
- 3) Siswa Edgar cukup baik dalam memainkan akor G, hanya saja masih sedikit kesulitan dalam penempatan jari, sedangkan pada akor Am terlihat sudah baik dalam memainkan akor ini.
- 4) Siswa George memiliki kesulitan pada penempatan jari dan salah menekan tuts yang tidak sesuai pada kedua akor ini, hal ini dikarenakan belum pernah melakukan latihan etude seperti ini dan kurangnya kelenturan jari.

Solusi yang diambil peneliti ialah memberikan arahan langsung pada siswa secara perorangan dengan menerapkan lagi teknik akor pembalikan yang benar, lalu meminta para siswa memainkan secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat. Sedangkan siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan teknik ini meskipun masih sedikit kaku.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa Alino setelah diberikan solusi, dalam proses latihannya siswa ini sudah cukup baik dalam mengimbangi kedua tangan dalam memainkan etude akor G dan Am, sehingga kedua tangan bisa dimainkan bersamaan sesuai etude yang diberikan.

- 2) Siswa Derson setelah diberikan solusi, dalam proses latihannya siswa ini sudah lebih baik menguasai kedua akor ini, hanya saja masih terlihat sedikit kaku.
- 3) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan akor G, penempatan jari dan ketepatan tempo tidak lagi terjadi kesalahan.
- 4) Siswa George setelah diberikan solusi, siswa ini sudah baik dalam menempatkan jari yang benar dan tidak lagi terjadi kesalahan dalam menekan tuts, hanya masih terlihat sedikit kaku.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan etude ini, yang sebelumnya masih terlihat kaku, tetapi karena dilatih terus-menerus akhirnya siswa ini bisa memainkan etude ini dengan lancar.



*Gambar 4.7 broken chord akor G dan Am
(Dok. Dion Lodo 20 April 2023)*

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 25 April 2023. Sebelum memulai peneliti dan para siswa mengawali dengan doa. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan pada para siswa melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor kurang lebih 10 menit dan selanjutnya mengulang kembali materi yang diberikan pada pertemuan kedua, agar para

siswa tidak lupa dan bisa lebih lancar menguasai permainan *broken chord* pada akor G dan Am.

Peneliti lanjut dengan menerapkan teknik akor pembalikan pada akor Bm dan C. Dalam mempelajari teknik akor pembalikan ini, peneliti menerapkan dengan penggunaan *broken chord* 2 oktaf. Pada tahap ini, peneliti memulai dari penerapan akor pembalikan pada tangan kanan lalu dilanjutkan dengan nada bas pada tangan kiri dan para siswa diminta untuk menirukan akor pembalikan yang telah diterapkan. Peneliti juga menerapkan dari *broken chord* menjadi bentuk akor.

Etude keyboard

1) Akor Bm



2) Akor C



Saat proses latihan berlangsung, adapun masalah yang dihadapi oleh ketiga siswa, sebagai berikut:

- 1) Siswa George cukup baik dalam memainkan etude pada akor Bm, hanya saja masih kesulitan pada penempatan jari yang kurang baik, hal ini dikarenakan siswa tersebut masih kebingungan dengan penekanan pada tuts hitam.
- 2) Siswa Alino sudah baik dalam memainkan etude pada akor Bm, sedangkan etude pada akor C siswa tersebut kesulitan pada penempatan jari yang belum tepat, hal ini dikarenakan kurangnya latihan pada etude akor C.
- 3) Siswa Derson masih kesulitan dalam memainkan etude pada akor Bm, hal ini dikarenakan jari masih kaku dan belum terbiasa menekan nada pada

tuts hitam, sedangkan etude pada akor C siswa tersebut cukup baik dalam memainkan etude ini.

Dalam mengatasi masalah ini, peneliti memberi arahan secara perorangan dengan menerapkan teknik akor pembalikan yang benar dan sekaligus meminta para siswa untuk terus mengulang etude yang ada dengan tempo yang lambat.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa George setelah diberikan solusi yang benar, siswa ini sudah tidak kebingungan dengan adanya tuts hitam, siswa ini sudah cukup baik dalam memainkan kedua akor ini, hanya harus memperlancar lagi agar jari-jarinya tidak kaku.
- 2) Siswa Alino setelah diberikan solusi yang benar, siswa ini sudah baik dan lancar memainkan etude pada kedua akor ini.
- 3) Siswa Derson setelah diberikan solusi yang benar, siswa ini sudah cukup baik memainkan etude pada akor Bm hanya saja masih terlihat kaku, sedangkan pada akor C siswa ini sudah baik dalam memainkan etude ini.
- 4) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan kedua akor ini, karena dengan latihan yang giat siswa ini lancar dan mampu memainkan etude ini dalam waktu yang cepat.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik memainkan kedua akor ini, karena sudah terbiasa dengan pola permainan keyboard dalam nada dasar G Mayor, jadi siswa ini mampu menguasai etude ini dalam waktu yang cepat.



*Gambar 4.8 broken chord Bm dan C
(Dok. Dion Lodo 25 April 2023)*

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini berlangsung pada tanggal 30 April 2023. Sebelum memulai, peneliti dan para siswa mengawali dengan doa. Setelah doa, peneliti memberikan kesempatan pada para siswa melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor kurang lebih 10 menit selanjutnya mengulang kembali materi yang diberikan pada pertemuan ketiga, agar para siswa lebih menguasai dan tidak lupa materi yang diberikan pada pertemuan ketiga. Kemudian, peneliti menerapkan teknik akor pembalikan pada akor D dan Em. Dalam mempelajari akor pembalikan ini peneliti menerapkan dengan penggunaan *broken chord* 2 oktaf. Peneliti memulai dari penerapan akor pembalikan pada tangan kanan lalu dilanjutkan dengan nada bas pada tangan kiri dan para siswa mulai menirukan akor pembalikan yang telah diterapkan. Peneliti juga menerapkan dari *broken chord* menjadi bentuk akor.

Etude keyboard

1) Akor D



2) Akor Em



Pada proses latihan ini, peneliti dihadapi masalah dan kesulitan yang dimiliki salah satu siswa bernama Derson, yang mana siswa ini masih lambat dalam menentukan nada pada tuts dan pergerakan jari yang tidak sesuai sehingga siswa Derson kesulitan dalam memainkan etude tersebut. Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi dengan memainkan etude secara perlahan dan berurutan dengan pertama menggunakan tangan kanan sampai betul-betul menguasai etude pada tangan kanan setelah itu dilanjutkan tangan kiri. Namun, setelah melihat tidak adanya perkembangan pada cara ini, peneliti dan Derson secara bersama memainkan etude tersebut. Derson

memainkan etude dengan menirukan apa yang dimainkan oleh peneliti secara bersamaan. Pada cara ini sudah ada kemajuan dan diminta untuk melakukannya secara terus-menerus dan dengan tempo yang lambat, agar dapat menguasai etude tersebut.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa Derson setelah diberikan solusi, sudah cukup baik dalam memainkan etude pada kedua akor ini meskipun masih secara perlahan dan masih kaku, siswa ini sudah baik dalam menentukan nada-nada dan penempatan jari sudah tidak terjadi kesalahan.
- 2) Siswa Alino sudah baik memainkan kedua etude ini, hanya masih terlihat kaku dan perlu dilatih berulang-ulang agar dengan lancar memainkan etude ini.
- 3) Siswa Edgar sudah baik memainkan kedua etude ini, hanya terkadang salah menekan nada, sehingga perlu adanya latihan berulang-ulang sehingga bisa menguasai kedua etude ini.
- 4) Siswa George sudah baik memainkan kedua etude ini, hanya masih perlu diperlancar lagi dengan latihan terus-menerus agar tidak terlihat kaku dalam memainkan kedua etude ini.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik memainkan kedua etude ini dengan lancar.



*Gambar 4.9 Broken Chord D dan Em
(Dok. Dion Lodo 30 April 2023)*

e. Pertemuan kelima

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 01 Mei 2023. Sebelum memulai, peneliti dan para siswa mengawali dengan doa. Setelah doa, peneliti memberikan kesempatan pada para siswa melakukan teknik penjarian kurang lebih 10 menit selanjutnya mengulang kembali materi yang diberikan pada pertemuan keempat, agar para siswa lebih menguasai materi yang telah diberikan. Setelah itu, peneliti memperkenalkan lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G Mayor sebagai acuan awal para siswa mempelajari lagu tersebut.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini ialah para siswa sudah menguasai etude yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mulai diperkenalkan dengan lagu Marilah Ya Yesus sehingga dimulai dari pertemuan ini para siswa mulai sedikit demi sedikit mempelajari lagu ini, karena lagu ini menjadi tuntutan puncak dari penelitian ini.



*Gambar 4.10 Pengenalan Lagu Marilah Ya Yesus
(Dok. Dion Lodo 01 Mei 2023)*

f. Pertemuan keenam

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 03 Mei 2023. Sebelum mengawali pertemuan ini, diawali dengan doa. Setelah doa, peneliti memberikan kesempatan pada para siswa melakukan teknik penjarian kurang lebih 10 menit. Dalam menerapkan lagu Marilah Ya Yesus peneliti mengajak para siswa menggunakan *voice* organ pada keyboard. *Voice* ini menjadi ketentuan aturan gereja dalam mengiringi perayaan misa maupun ibadah, yang mana sudah menjadi tradisi gereja sejak tahun 1700 di Eropa dan sampai sekarang para organis gereja sering menggunakan *voice* ini. Selanjutnya peneliti mulai menerapkan sebuah lagu yang berjudul Marilah Ya Yesus yang dimainkan dalam nada dasar G Mayor. Peneliti memulai dengan mencontohkan permainan melodi dan bas. Latihan ini berguna untuk membiasakan para siswa menggabungkan permainan antara melodi dan akor pada tangan kanan dan bas oleh tangan kiri yang sering dilakukan pemain keyboard pada umumnya. Kemudian, para siswa mulai menirukan permainan yang diterapkan.

Etude keyboard

MARILAH YA YESUS



Dalam proses latihan, adapun kesulitan yang dihadapi para siswa, yakni:

- 1) Siswa Alino mengalami kesulitan yakni sering menekan salah tuts yang tidak tepat, kurangnya keseimbangan antara tangan kanan dan kiri sehingga terjadi keterlambatan dalam perpindahan jari ke tuts berikutnya.
- 2) Siswa Derson mengalami kesulitan yakni sering menekan salah tuts yang tidak tepat, kurangnya keseimbangan antara tangan kanan dan kiri sehingga terjadi keterlambatan dalam perpindahan jari ke tuts berikutnya.

Solusi yang diberikan peneliti yakni menerapkan secara perorangan pada kedua siswa ini dengan terlebih dahulu menguasai permainan pada tangan kanan lalu dilanjutkan tangan kiri sampai betul-betul lancar,

selanjutnya digabungkan kedua tangan dengan memainkan lagu tersebut secara perlahan.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa Alino sudah bisa memainkan lagu ini tetapi masih dengan tempo yang lambat, karena masih belum menyesuaikan pergerakan nada bas dan nada melodi secara bersama.
- 2) Siswa Derson cukup baik dalam memainkan lagu ini tetapi masih sering salah menekan nada, yang mengakibatkan tidak sesuainya tempo sehingga perlu latihan yang lebih agar mampu menguasai lagu ini.
- 3) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan lagu ini, kedua tangan sudah selaras dan dapat disesuaikan dengan tempo yang benar.
- 4) Siswa George sudah baik dalam memainkan lagu ini, kedua tangan sudah selaras dan dapat disesuaikan dengan tempo yang benar.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan lagu ini, karena sudah pernah memainkan lagu ini sebelumnya.



Gambar 4.11 mempraktikan Melodi dan Bass Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar G Mayor

(Dok. Dion Lodo 3 Mei 2023)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 05 Mei 2023. Sebelum memulai kegiatan, peneliti dan siswa mengawali dengan doa. Para siswa melakukan penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor. Pada pertemuan kali ini, peneliti masih menerapkan kembali melodi dan bas dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus karena masih ada dua siswa yang sedikit kesulitan dalam memainkan lagu ini. Oleh karena itu, semua siswa wajib mengulang lagi latihan lagu Marilah Ya Yesus dalam permainan melodi dan bas sehingga pada tahap berikutnya semua siswa dipermudah dalam menguasai lagu Marilah Ya Yesus ketika digabungkan melodi dan akor pada tangan kanan.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini ialah para siswa sudah mampu menguasai lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G Mayor dalam permainan melodi dan bas, khususnya kedua siswa seperti Alino dan Derson yang masih kesulitan dalam pertemuan sebelumnya, tetapi setelah

dilatih secara terus-menerus akhirnya mampu menguasai lagu ini dalam permainan melodi dan bas.



Gambar 4.12 Mengulang Melodi dan Bas Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar G Mayor

(Dok. Dion Lodo 5 Mei 2023)

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 06 Mei 2023. Sebelum memulai kegiatan, peneliti dan para siswa mengawali dengan doa. Para siswa melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor kurang lebih 10 menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan lagu Marilah Ya Yesus menggunakan akor, melodi, dan bas dalam nada dasar G Mayor. Lagu ini menjadi lagu pertama yang dimainkan dalam nada dasar G Mayor, sedangkan lagu kedua tetap dengan lagu yang sama tetapi dimainkan dalam nada dasar A Mayor sesuai dengan nada dasar asli lagu tersebut, sekaligus menjadi iringan lagu bagi para siswa lainnya dalam bernyanyi.

Lagu Marilah Ya Yesus Nada Dasar G Mayor

MARILAH YA YESUS



Selama proses latihan adapun kesulitan yang dihadapi salah satu siswa dalam memainkan lagu ini, yakni siswa Derson yang kesulitan dalam penguasaan akor dalam nada dasar G Mayor. Setelah dicoba, siswa Derson mengalami kesulitan dalam memainkan bas dan akor bersamaan, sedangkan ketika melatih satu tangan secara bergantian, siswa Derson bisa memainkan lagu tersebut, kesulitannya saat bermain bersamaan dengan kedua tangan. Solusi yang diambil dari peneliti dalam menuntaskan kesulitan ini yakni, peneliti membimbing siswa Derson dengan melatih secara perlahan memainkan per kalimat syair lagu dengan perlahan agar siswa Derson mampu menguasai lagu tersebut secara keseluruhan.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa Derson setelah dilatih secara berulang-ulang dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G Mayor, siswa ini sudah cukup

baik dalam menentukan akor dan pergerakan bas pada tangan kiri, tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam permainan melodi, sehingga siswa ini perlu berlatih terus-menerus sampai betul-betul menguasai permainan dalam lagu Marilah Ya Yesus ini. Setelah dilatih, siswa ini sudah baik dalam memainkan lagu ini.

- 2) Siswa Alino sudah baik dalam memainkan lagu ini, tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam memainkan melodi, maka dari itu perlu dilatih lagi secara berulang-ulang agar mampu menguasai lagu ini.
- 3) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan lagu ini, tetapi masih perlu latihan tambahan sehingga tidak terlihat kaku dan lebih pasti dalam menekan tuts yang sesuai pada etude.
- 4) Siswa George sudah baik dalam memainkan lagu ini, tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam penentuan akor.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan lagu ini, tetapi masih perlu diperlancar lagi agar tidak terlihat kaku.



*Gambar 4.13 Mempelajari Melodi, Akor, dan Bas Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar G Mayor
(Dok. Dion Lodo 6 Mei 2023)*

i. Pertemuan Kesembilan

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 08 Mei 2023. Sebelum memulai kegiatan, diawali dengan doa. Para siswa diminta melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor. Pada pertemuan ini, para siswa menampilkan hasil latihan mereka dengan memainkan lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G Mayor. Setelah itu, peneliti pun memperkenalkan lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A Mayor sebagai pengiring lagu dan dinyanyikan oleh teman-teman.

Hasil yang dicapai para siswa dalam menampilkan permainan alat musik keyboard dengan model lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G Mayor secara individu, sebagai berikut:

- 1) Siswa George sudah baik dalam memainkan lagu ini, seperti dalam penempatan jari, kesesuaian antara tangan kanan dan tangan kiri, dan dengan kesiapan yang matang menampilkan hasil yang sangat baik.
- 2) Siswa Alino sudah baik dalam memainkan lagu ini, seperti penempatan jari, tetapi ada tempo yang sedikit terlambat, dan ada sedikit kesalahan pada penentuan akor pada bagian akhir lagu, meskipun begitu kesalahan tersebut tidak terlalu mempengaruhi lagu ini.
- 3) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan lagu ini, seperti penempatan jari, kesesuaian akor, melodi, dan bas, dan tempo yang dimainkan sedikit lebih cepat tetapi tidak ada kesalahan yang diperoleh dalam memainkan lagu ini.
- 4) Siswa Derson sudah baik dalam memainkan lagu ini, hanya masih terlihat terburu-buru dan tempo sedikit tidak beraturan. Namun, secara

keseluruhan yang dimainkan siswa ini sudah baik dalam penentuan akor dan penempatan jari.

- 5) Siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan lagu ini, seperti dalam penempatan jari, kesesuaian antara tangan kanan dan tangan kiri, dan dengan kesiapan yang matang menampilkan hasil yang sangat baik.



Gambar 4.14 Membawakan Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar G Mayor

(Dok. Dion Lodo 08 Mei 2023)

j. Pertemuan kesepuluh

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 09 Mei 2023. Sebelum memulai kegiatan, diawali dengan doa. Para siswa diminta melakukan teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar G Mayor. Pada tahap ini, para siswa melatih permainan keyboard pada lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A Mayor sebagai bentuk iringan yang akan dinyanyikan oleh para siswa yang diteliti. Hal ini sangat berguna untuk mengasah kemampuan siswa dalam bermain keyboard.

Lagu Marilah Ya Yesus Nada Dasar A



Selama proses latihan adapun kesulitan yang dihadapi para siswa, sebagai berikut:

- 1) Siswa George kesulitan dalam menekan akor dan bas sekaligus. Siswa ini belum sepenuhnya menguasai lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A.
- 2) Siswa Alino mengalami kesulitan dalam menentukan akor dan melodi, yang mengakibatkan lagu Marilah Ya Yesus ini sulit dimainkan.

- 3) Siswa Edgar mengalami kesulitan dalam menentukan akor dan bas, sehingga siswa ini sulit memainkan lagu ini.
- 4) Siswa Derson mengalami kesulitan dalam menentukan akor, bas, dan ketidakseimbangan antara kedua tangan.
- 5) Siswa Lorenzo mengalami kesulitan dalam menentukan akor dan melodi.

Oleh karena itu, solusi yang diambil oleh peneliti yakni menerapkan teknik penjarian dalam nada dasar A Mayor, agar mampu mempermudah siswa menghafal tangga nada A Mayor dan mampu menentukan akor dalam nada dasar A Mayor. Setelah itu, peneliti menerapkan kepada para siswa secara perorangan lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A Mayor, yang kemudian diikuti oleh siswa secara perlahan dan dilakukan latihan secara berulang-ulang.

Hasil yang dicapai para siswa dalam pertemuan ini, sebagai berikut:

- 1) Siswa George setelah dibekali teknik penjarian tangga nada dalam nada dasar A Mayor, siswa ini sudah baik dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus, tetapi perlu diperlancar lagi agar tidak terlihat kaku dan bisa sesuai tempo.
- 2) Siswa Alino sudah cukup baik dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus, tetapi ada sedikit kesalahan dalam menentukan akor, sehingga perlu latihan tambahan agar bisa lebih lancar dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus.
- 3) Siswa Edgar sudah baik dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus, tetapi masih terlihat kaku dan ada sedikit kesalahan dalam pergerakan nada bas,

sehingga perlu adanya latihan tambahan agar mampu menguasai lagu Marilah Ya Yesus.

- 4) Siswa Derson sudah cukup baik dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus, tetapi masih ada kesalahan dalam menentukan akor. Oleh karena itu, siswa ini perlu ditambah lagi latihan yang giat agar mampu menguasai lagu Marilah Ya Yesus.
- 5) Siswa Lorenzo sudah baik dalam memainkan lagu Marilah Ya Yesus, tetapi perlu diperlancar lagi agar permainan siswa ini tidak terlihat kaku.



*Gambar 4.15 Mempelajari Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar A Mayor
(Dok. Dion Lodo 09 Mei 2023)*

3. Tahap Akhir

Setelah melakukan pengajaran dasar dan latihan dalam kurun waktu satu bulan, peneliti telah melihat dan menilai bahwa perkembangan siswa dalam memainkan alat musik keyboard sudah sangat baik, baik dalam kedisiplinan waktu latihan dan siswa telah siap menampilkan secara mandiri bermain alat musik keyboard dengan mengiringi lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A Mayor yang akan dinyanyikan oleh para siswa yang diteliti. Dalam penampilan ini para

siswa diminta memainkan tiga ayat lagu Marilah Ya Yesus dan diselingi intro untuk masuk pada ayat berikut.

Dalam pertunjukan ini, semua siswa terlihat sudah baik mengiringi lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar A Mayor, meskipun ada sedikit kesalahan yang terjadi pada beberapa siswa karena gugup tetapi tidak terlalu mempengaruhi lagu yang dibawakan. Pada kesempatan ini pun menjadi akhir dari pertemuan sekaligus penelitian yang telah dilakukan selama ini.



*Gambar 4.16 Mengiringi Lagu Marilah Ya Yesus Dalam Nada Dasar A Mayor
(Dok. Dion Lodo 10 Mei 2023)*

C. Pembahasan

Aktivitas bermain keyboard membutuhkan keterampilan terkait teknik-teknik tertentu. Para siswa diminta untuk menguasai keterampilan terkait teknik-teknik yang belum pernah mereka dapatkan. Tentunya aktivitas dalam menumbuhkan keterampilan ini membutuhkan pendekatan yang tepat dari peneliti untuk membantu para siswa menguasai keterampilan terkait teknik-teknik yang ada. Aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menumbuhkan keterampilan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik akor pembalikan. Menurut Usman (2012) penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan (2014) penerapan adalah

perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan itu sendiri.

Teknik yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik akor pembalikan. Inversi *chord* atau akor artinya pembalikan posisi nada pada akor atau pembalikan susunan pada akor. *Inversion chord* menggambarkan hubungan nada terendahnya dengan nada lain dalam akor tersebut. Misalnya, gabungan akor C berisi nada C, E, G yang mana inversinya ditentukan oleh nada yang merupakan nada terendah (nada bas) dalam akor. Dalam dasar akor terdapat dua pembalikan seperti pada gambar di atas:

a) Pembalikan Pertama

Pembalikan pertama terjadi ketika susunan akor dari C Mayor adalah C, E, G saat dimainkan berubah posisi nada E menjadi bas sehingga susunannya menjadi E, G, C namun nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada E.

b) Pembalikan Kedua

Pembalikan kedua terjadi ketika susunan akor dasar dari C Mayor adalah C, E, G, pembalikan pertamanya adalah E, G, C saat dimainkan berubah posisi dimana G menjadi bas sehingga susunannya menjadi G, C, E. Pada posisi ini nada C tetap memiliki derajat sebagai tonika, posisi nada bas digantikan oleh nada G.

Alat musik keyboard menjadi sarana bagi para siswa dalam menumbuhkan keterampilan yang diterapkan oleh peneliti. Alat musik keyboard adalah jenis alat musik melodi yang dapat juga digunakan sebagai alat musik *rhytme* (Soewito 1992:9).

Letak susunan nadanya permanen yang ditandai dengan tuts-tuts warna putih dan hitam. Keyboard merupakan jenis alat musik yang terus dikembangkan secara modern dan banyak pula penggemarnya. Cara memainkannya pun lebih mudah bila dibandingkan dengan alat musik lainnya seperti alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, ditiup, dipetik dan digesek. Cara memainkan keyboard merupakan perpaduan antara bas, akor, dan melodi. Perpaduan antara bas dan akor akan lebih menyemarakkan suatu melodi dalam memainkan suatu komposisi musik. Dalam memainkan bas, akor, dan melodi diperlukan kemahiran yang terlatih, konsentrasi, dan kepekaan karena harus memainkan jari-jari tangan kanan, tangan kiri, serta membaca notasi.

Berdasarkan keterangan awal yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, SMA ini telah membentuk kegiatan ekstrakurikuler minat bakat sejak enam bulan yang lalu dalam bermain musik, khususnya bermain keyboard. Akan tetapi, sistem pengajarannya lebih terfokuskan pada teknik penjarian dan dasar akor atau akor pokok pada permainan piano. Pada pengajaran ini peneliti melihat bahwa perlu adanya penerapan teknik permainan agar bisa dimiliki oleh siswa, yang mana bisa membuat siswa lebih mengasah kemampuan dalam bermain alat musik keyboard. Oleh karena itu, peneliti mengambil satu obyek penelitian yang berkaitan dengan alat musik keyboard, khususnya pada teknik akor pembalikan pada iringan musik gereja. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan model lagu Marilah Ya Yesus, alasan peneliti memilih lagu ini, karena lagu ini sering dinyanyikan oleh umat katolik pada saat perayaan ekaristi, khususnya pada bagian komuni dan lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk dimainkan oleh para siswa SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko.

Pada tahap pertama penelitian ini, bersama salah seorang frater pembina di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko, peneliti dibantu untuk merekrut para siswa kelas XI yang tergabung dalam minat musik keyboard, yang sudah bisa melakukan teknik dasar bermain alat musik keyboard seperti teknik penjarian dan dasar akor atau akor pokok, dan tidak tergabung dalam konser yang akan diselenggarakan. Dalam proses perekrutan ini, ditemukan lima orang siswa yang dapat tergabung dalam proses penelitian ini.

Selama proses latihan bersama para siswa, peneliti memulai dari penerapan teknik akor pembalikan dengan penggunaan *broken chord* lalu para siswa meniru hasil terapan yang dilakukan oleh peneliti. Proses meniru yang dilakukan para siswa juga dilakukan pada penelitian terdahulu yang mana dikatakan bahwa proses meniru merupakan suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan atau aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima stimulus atau rangsangan dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari stimulus atau rangsangan tersebut dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik (Barida, 2016:13). Oleh karena itu, tindakan para siswa meniru penerapan yang dilakukan oleh peneliti menjadi sangat efektif karena para siswa langsung diarahkan pada sasaran yang tepat, seperti mengarahkan siswa bagaimana melakukan teknik penjarian, *broken chord*, dan lagu yang akan dimainkan.

Dalam proses latihan agar para siswa dapat menguasai materi yang diberikan, para siswa diberi kesempatan melatih secara berulang-ulang dan bertahap untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan yang praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen

(Hidayati: 2020). Oleh karena itu, metode ini sangat efektif membantu para siswa ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang, agar kesalahan yang dilakukan sebelumnya dapat diperbaiki, seperti kesulitan dalam penempatan jari, kurangnya keselarasan kedua tangan, ketidaktepatan dalam tempo dapat diperbaiki jika terus berlatih secara berulang-ulang.

Dalam proses latihan memainkan lagu Marilah Ya Yesus, peneliti pun memulai dari menerapkan lagu selanjutnya ditiru oleh para siswa dan tentunya agar para siswa mampu memainkan lagu tersebut, latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai pada penguasaan lagu tersebut.

Penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti sebagai bahan kajian mampu membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kajian yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penulisan yang berkaitan dengan “Penerapan Teknik Akor Pembalikan Pada Permainan Alat Musik Keyboard Sebagai Iringan Lagu Marilah Ya Yesus Bagi Siswa Kelas XI Minat Musik SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko Kelas”.

Haneu Fuzi Astuti dan kawan-kawan (2021) dengan judul “Penerapan Metode Drill Pada Keyboard Untuk Meningkatkan Kemampuan Iringan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN 1 Citalang Purwakarta” dalam jurnal Antologi Pendidikan Musik. Fokus pembahasan pada jurnal ini adalah pengembangan kemampuan siswa dalam bermain keyboard yang berfungsi sebagai pengiring siswa lain bernyanyi melalui proses latihan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dikaji hanya menggunakan metode pembelajaran drill dalam melatih kemampuan siswa bermain keyboard, sedangkan penelitian yang

akan dilakukan ialah peneliti menggunakan metode pembelajaran drill sehingga para siswa lebih mampu menangkap keterampilan yang diajarkan.

Musa Masing (2021) yang berjudul “Penggunaan Metode *Peer- Teaching* Dalam Pembelajaran Keyboard di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Timur Klasik Gandangbatu” dalam jurnal Musik dan Pendidikan Musik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada permainan keyboard dengan memperkenalkan tuts-tuts dan nilai interval yang diajarkan menggunakan metode *peer-teaching*/tutor sebaya yang artinya metode pembelajaran yang diajarkan oleh teman sebaya yang mana teman yang lebih mahir membantu atau mengajarkan permainan keyboard pada teman yang kurang mahir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik akor pembalikan pada siswa dengan metode imitasi dan drill.

Peter Angga B. de Vries Mau yang berjudul “Metode *Forward Chaining* Untuk Penamaan Akord Berdasarkan Interval Nada”. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode *forward chaining*/runut maju yang merupakan strategi pencarian yang memulai proses pencarian dari sekumpulan data atau fakta, dari data-data tersebut di cari suatu kesimpulan yang menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Fokus pembahasannya adalah pembentukan akor yang digunakan saat seseorang bermain keyboard, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan akor pembalikan dalam mengiringi lagu pada permainan alat musik keyboard.

Sara Lorin Hernadi (2022) yang berjudul “Analisis Kebutuhan Pelatihan Organik Gereja Dalam Mengiringi Misa Di Gereja Katolik XYZ”. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pemahaman yang kurang dimiliki oleh organisasi-organisasi dalam mengiringi lagu pada perayaan misa, seperti penentuan akor yang kurang tepat,

suara organ yang menenggelamkan suara penyanyi dan lain sebagainya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengajaran dalam penggunaan akor pembalikan dalam mengiringi lagu misa. Penelitian kali ini merupakan studi kasus di Gereja XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Kajian pustaka di atas merupakan acuan atau pedoman yang memberikan kontribusi bagi peneliti dalam proses penelitian dan pembahasan penulisan skripsi ini.

Adapun faktor penghambat yang dialami peneliti saat melakukan penelitian:

a. Daya tangkap siswa yang kurang baik

Hal ini membuat peneliti diuji kesabaran sehingga pendekatan yang diterima oleh siswa tidak merata, yang menyebabkan peneliti lebih memfokuskan pada siswa yang memiliki daya tangkap yang kurang baik.

b. Waktu penelitian

Kedatangan peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko bertepatan dengan persiapan sekolah mengadakan konser di beberapa tempat, yakni di Seminari, Bajawa, Mbay, dan Ende. Pengadaan konser ini membuat peneliti sulit menentukan waktu untuk melakukan penelitian bersama para siswa.

Ada pula faktor pendukung yang dialami peneliti, yakni:

a. Adanya dukungan dari para guru dan para imam

Terlaksananya penelitian sampai pada akhir penelitian ini, peneliti mendapatkan dukungan dari para guru dan para imam. Ketika diajak bicara bersama para guru dan para imam, penelitian ini memiliki dampak positif karena

menyangkut permainan musik, yang mana di masa sekarang sudah jarang ditemukannya para guru yang bisa melatih para siswa bermain musik.

b. Sarana-prasarana

Penelitian yang bertempat di seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko ini, peneliti dipermudahkan dengan adanya alat musik keyboard yang cukup untuk para siswa dan ruangan yang memadai, sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan efektif dan tidak terganggu dengan aktivitas para siswa dan para pembina yang lain.

c. Kedisiplinan

Telah diketahui bahwa kehidupan para siswa di seminari ialah di asrama, jadi hal ini mempermudah peneliti menjangkau para siswa untuk datang tepat waktu dalam melakukan penelitian.

d. Minat siswa pada alat musik keyboard

Sesuai persyaratan yang bisa mengikuti penelitian ini adalah para siswa yang tergabung dalam minat musik, tentunya menjadi faktor pendukung bagi peneliti, karena penelitian ini berhubungan dengan *hobby* dan minat mereka untuk bisa bermain alat musik khususnya alat musik keyboard.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian kali ini dapat dikatakan sesuai dengan harapan dan target pencapaian yang telah direncanakan. Setelah mengikuti setiap pertemuan yang dimulai dari penerapan oleh peneliti dan dilanjutkan oleh para siswa melatih secara berulang-ulang, akhirnya kelima siswa SMA Seminari St. Yohanes Berkhmans Todabelu-Mataloko mampu memainkan alat musik keyboard dengan model lagu Marilah Ya Yesus dalam nada dasar G dan A Mayor.